

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN UNTUK MEWUJUDKAN DESA KREATIF HIJAU

Sri Nurhidayati¹, Darmanto^{2*}, Ameliya Dinda AR³, Merlinda Oktaviani⁴

¹Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: darmanto@samawa-university.ac.id

Article Info	Abstrak
Article History Received: 01 Juni 2020 Revised: 17 Juni 2020 Published: 30 Juni 2020	<i>Civil society</i> memiliki konsep kegotongroyongan yang menitikberatkan nilai kemanusiaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Waktu pelaksanaan sosialisasi ini adalah dimulai pada bulan Agustus 2020. Metode kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Universitas Samawa, yaitu di Auditorium Universitas Samawa.
Keywords Pemberdayaan; Pelestarian Lingkungan; Kreatif Hijau;	Pesertanya berasal dari berbagai elemen masyarakat seperti perwakilan pemerintah desa, tokoh masyarakat, organisasi pemuda desa dan masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini mampu memberikan informasi pengetahuan baru kepada para peserta terkait pentingnya kesadaran dan pengetahuan terhadap kepedulian terhadap lingkungan.

PENDAHULUAN

Desa secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang memiliki wewenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui serta dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Peraturan Pemerintah Nomor 72, 2005). Pembangunan desa merupakan faktor yang memainkan peranan penting bagi pembangunan daerah yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi tingkat kesenjangan pembangunan antar wilayah. Salah satu potensi Desa yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah potensi ekonomi kreatif yang berada di suatu desa. Desa Kreatif dapat dimaknai sebagai sebuah kawasan yang terletak di wilayah administratif desa/ kelurahan yang masyarakatnya telah mengembangkan produk unggulan di satu atau lebih dari 17 subsektor ekonomi kreatif yang memberikan nilai tambah dan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi desa. Desa kreatif adalah desa yang penduduknya produktif dalam menghasilkan gagasan dan produk-produk kreatif yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor pembentuk desa kreatif adalah berkembangnya industri kreatif di desa bersangkutan yang ditandai dengan adanya komunitas-komunitas masyarakat produktif dalam menghasilkan gagasan dan produk-produk kreatif, berdasarkan potensi desanya (Sudana, *et al*, 2020).

Terdapat beberapa komponen yang harus dimiliki oleh sebuah desa untuk dapat dikategorikan ke dalam Desa Kreatif. Keputusan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia (2020) mengarisbawahi setidaknya ada 3 komponen utama yang harus dimiliki desa kreatif, antara lain: desa memiliki produk kreatif unggulan berupa barang atau jasa yang memberikan nilai tambah dan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi desa; desa telah

melaksanakan pengembangan produk ekonomi kreatif lokal yang termasuk dari 17 subsektor ekonomi kreatif; dan adanya peran serta aktif dari masyarakat dan pelaku ekonomi kreatif setempat.

Terdapat berbagai manfaat pengembangan Desa Kreatif antara lain: melestarikan dan memajukan adat istiadat, tradisi dan budaya; mendorong partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa; meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat desa guna mewujudkan masyarakat desa yang mampu memelihara kesatuan sosial sebagai bagian dari ketahanan nasional; memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional; meningkatkan kompetensi pelaku kreatif; dan memberikan nilai tambah terhadap produk kreatif desa.

Program pemberdayaan yang diharapkan mampu mewujudkan desa kreatif yang sesuai dengan yang diharapkan mengubah paradigma desa yang memiliki kesan terbelakang dan tertinggal dibandingkan dengan perkotaan menjadi wilayah yang memiliki berbagai potensi dan keunikan serta dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sosial dan ekonomi. Adapun tujuan utama pengembangan Desa Kreatif adalah untuk meningkatkan ragam kawasan dan klaster kreatif yang diharapkan memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemanfaatan sumber daya dan potensi daerah. Salah satu titik fokus dari kegiatan pemberdayaan ini adalah penguatan Civil Society dalam gerakan sosial lingkungan berkelanjutan.

Civil society memiliki konsep kegotongroyongan yang menitikberatkan nilai kemanusiaan. *Civil society* merupakan konsep tentang keberadaan satu masyarakat yang mampu memajukan dirinya sendiri melalui penciptaan suatu aktivitas mandiri, dalam satu ruang gerak yang tidak memungkinkan negara melakukan intervensi (Suroto, 2015). Lebih lanjut, masyarakat sipil merupakan sebuah konsep yang sangat luas. Cohen dan Arato (1992) mendefinisikan masyarakat sipil sebagai wilayah interaksi sosial yang di dalamnya mencakup semua kelompok sosial paling akrab (khususnya keluarga), asosiasi (terutama yang bersifat sukarela), gerakan kemasyarakatan, dan berbagai wadah komunikasi publik lainnya yang diciptakan melalui bentuk-bentuk pengaturan dan mobilisasi diri secara independen baik dalam hal kelembagaan maupun kegiatan. Dalam batas-batas tertentu masyarakat sipil dilihat sebagai entitas yang mampu memajukan diri sendiri, bisa “membatasi” intervensi pemerintahan dan negara dalam realitas yang diciptakannya, serta senantiasa memperlihatkan sikap kritis dalam kehidupan politik (Hadi, 2010). Tujuan Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi pesertanya berasal dari berbagai elemen masyarakat seperti perwakilan pemerintah desa, tokoh masyarakat, organisasi pemuda desa dan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Waktu

pelaksanaan sosialisasi ini adalah dimulai pada bulan Agustus 2020. Kegiatan ini dilaksanakan di Universitas Samawa, yaitu di Auditorium Universitas Samawa. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam beberapa sesi, yaitu Pemaparan Materi dan Diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemaparan Materi

Sesi pertama yaitu yaitu sesi pemaparan materi yang disampaikan oleh ibu Sri Nurhidayati, S. IP.,MPA. Pada kesempatan itu, pemateri menyampaikan materi dengan judul **“Penguatan Civil Society dalam Gerakan Sosial Lingkungan yang Berkelanjutan”**. Ada pun materi yang disampaikan oleh pemateri secara garis besar dapat dikategorikan ke dalam dua point utama beberapa poin yaitu:

a. Konsep terkait civil society

Pada bagian ini pemateri memaparkan secara detail terkait konsep dari civil society. Pemateri juga menyampaikan 3 indikator utama dari civil society yaitu: Pertama, menginginkan kesejajaran hubungan antara warga negara dan negara atas dasar prinsip saling menghormati, berkeinginan membangun hubungan yang bersifat konsultatif antara warga negara dan negara. Kedua, mencerminkan tingkat kemampuan dan kemajuan masyarakat yang tinggi untuk bersikap kritis dan partisipatif dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Ketiga, Masyarakat mampu mengembangkan gotong-royong, musyawarah dengan berdasarkan nilai-nilai toleransi.

b. Faktor-faktor penyebab timbulnya civil society

Ada 3 faktor penyebab timbulnya civil society yang dipaparkan oleh pemateri, di antaranya: Penguasa politik yang cenderung mendominasi masyarakat dalam segala bidang agar taat dan patuh pada penguasa, Masyarakat diasumsikan sebagai orang yang tidak memiliki kemampuan yang baik (bodoh) dibandingkan dengan penguasa (pemerintah), dan Adanya usaha membatasi ruang gerak masyarakat dalam kehidupan politik

c. Karakteristik civil society

Adapun karakteristik dari civil society adalah sebagai berikut:

- Semangat Pluralisme

Pluralisme bertujuan mencerdaskan umat melalui perbedaan konstruktif dan dinamis, dan merupakan sumber dan motivator terwujudnya kreativitas.

- Tingginya Sikap Toleransi

Secara sederhana toleransi dapat diartikan sebagai sikap suka mendengar, dan menghargai pendapat dan pendirian orang lain

- Tegaknya prinsip demokrasi

Demokrasi bukan sekedar kebebasan dan persaingan, demokrasi adalah suatu pilihan untuk bersama-sama membangun, dan memperjuangkan perikehidupan warga dan masyarakat yang semakin sejahtera

d. Gerakan Sosial

Gerakan sosial adalah suatu bentuk aksi bersama yang bertujuan untuk melakukan reorganisasi sosial, baik yang diorganisir secara rapi maupun secara informal. Gerakan sosial merupakan sebuah gerakan yang dilakukan secara bersama-sama demi mencapai tujuan yang diinginkan oleh kelompok. Gerakan sosial secara teoritis merupakan sebuah gerakan yang terbangun berdasarkan prakarsa masyarakat dengan tujuan untuk melontarkan tuntutan atas perubahan dalam institusi maupun kebijakan dari pemerintah yang dirasa sudah maupun tidak sesuai lagi dengan kehendak sebagian masyarakat.

e. Gerakan lingkungan berkelanjutan

Gerakan pelestarian lingkungan saat ini telah berkembang dan menjalar di Indonesia sebagai upaya penyelamatan lingkungan. Sebagai negara yang memiliki kepadatan penduduk yang menempati posisi sepuluh besar dunia memungkinkan adanya problem lingkungan yang ditimbulkan akibat ulah manusia. Gerakan penanaman pohon, kampung hijau dan lainnya yang mewabah di Indonesia tidak lepas dari peran dan upaya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan itu sendiri. Menjaga kelestarian lingkungan yang dimulai dari gerakan lokal di desa-desa / kampung- kampung untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya dimana saat ini upaya tersebut merupakan bentuk kesadaran masyarakat akan keberlanjutan lingkungan. Adanya strategi serta upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengubah pola hidup mereka membawa pengaruh tersendiri bagi keberlanjutan lingkungan.

2. Diskusi

Sesi berikutnya yaitu sesi tanya jawab dan diskusi. Pada sesi ini dibuka dua sesi tanya jawab. Di mana setiap sesi terdiri dari tiga pertanyaan dari peserta sosialisasi. Para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya secara langsung kepada pemateri. Suasana diskusi berlangsung secara menarik dan interaktif, tetapi tidak kaku dan membosankan. Para peserta begitu antusias dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan civil society dan gerakan sosial yang berkelanjutan. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta secara langsung ditanggapi, dijawab, dan diklarifikasi oleh pemateri.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan sosialisasi ini sukses baik dari jumlah peserta maupun pelaksanaannya. Peserta sosialisasi yang berasal dari berbagai elemen masyarakat seperti perwakilan pemerintah desa, tokoh masyarakat, organisasi pemuda desa dan masyarakat sangat antusias untuk memperoleh ilmu dan pengalaman terkait penguatan civil society dan gerakan sosial lingkungan berkelanjutan. Kegiatan sosialisasi ini mampu memberikan informasi pengetahuan baru kepada para peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, J.L., & Arato, A. (1992). *Civil Society and Political Theory*. Massachusetts: MIT.
- Hadi, O. H. (2010). Peran Masyarakat Sipil dalam Proses Demokratisasi. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 14(2), 117-129. <https://doi.org/10.7454/mssh.v14i2.674>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Keputusan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia tentang Logo Thoughtful Indonesia*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa
- Sudana, I. W., & Naini, U. (2020). Pengembangan Desa Kreatif Melalui Implementasi Program Kampus Merdeka-Merdeka Belajar dan Hilirisasi Riset. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 9 (3):236-248
- Suroto. (2015). Konsep Masyarakat Madani di Indonesia dalam Masa Postmodern (Sebuah Analitis Kritis). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5 (9):664-671